BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Adat kawin boyong di Desa Sumberjo Kecamatan Lamongan ini sudah ada sejak dahulu, karena kawin boyong sudah merupakan tradisi yang terkadang dilaksanakan oleh masyarakat. Kawin boyong ini merupakan sebuah perkawinan yang dilalui dengan boyong ke rumah salah satu pihak mempelai. Dimana sebelum boyong lebih dahulu ditentukan harinya dan jarak hari akad nikah dengan boyongnya adalah ±? 35 hari (penda'e).

Dalam hal ini kawin boyong sering dilakukan namun kadang-kadang mereka tidak melaksanakannya karena menurut perhitungan sudah sesuai. Untuk menentukan perhitungan ini biasanya dilakukan oleh sesepuh masyarakat yang dianggap sebagai orang yang mengerti hal tersebut.

Berbicara soal adat, maka tidak akan lepas dengan masalah kebiasaan. Sedangkan kebiasaan itu merupakan suatu perikelakuan pribadi, pribadi berarti bahwa kebiasaan seseorang adalah berbeda daripada kebiasaan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kebiasaan tersebut menunjuk pada suatu gejala bahwa seseorang di dalam tindakan-tindakannya selalu ingin melakukan hal-hal yang teratur baginya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan diakui serta dilakukan pula oleh orang-orang lain yang semasyarakat. Bahkan lebih jauh lagi, begitu pendalam pengakuan atas kebiasaan seseorang, sehingga kebiasaan seseorang dapat dijadikan patokan bagi orang lain, bahkan mungkin dijadikan peraturan bagi orang lain.[1]

Dalam hal ini agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama memberi juga sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

Islam mengalihkan jiwa raga manusia dari pergantungan tradisi nenek moyang dan paham yang kolot ketinggalan zaman. Dipandang dungu dan bodoh orang-orang yang berpegang kepada ucapan-ucapan orang yang kuno. Diperi-

---

[1]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali pers, Jakarta, 1987, hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngatkannya, bahwa kekunoan itu bukanlah suatu tanda diantara tanda-tanda kemajuan, bukan menunjukkan suatu kecerdasan akal dan kejernihan ingatan.[2]

Meskipun Islam telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar namun mereka masih tetap mempercayai, karena sudah menjadi tradisi dan kebiasaan bagi mereka.

Dalam firman Allah telah disebutkan :

قَالَ أَوَلَوْ جِئْتُكُمْ بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدتُّمْ عَلَيْهِ آبَاءَكُمْ
قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ كَافِرُونَ

"(Rosul itu) berkata :"Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Meraka menjawab: Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya".[3]

Selanjutnya, kebiasaan yang dijadikan kebiasaan yang teratur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar hubungan antara orang-orang maka semua itu akan menimbulkan norma-norma atau kaidah-kaidah.

Kaidah-kaidah moral yang asli tercantum dalam hukum adat. Hukum itu merupakan cetusan hati nurani masyarakat yang hidup dalam kesadaran masyarakat dan

---

[2]Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Taukhid*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal. 133

[3]Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, hal. 797

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai sebagai pusaka suci yang berasal dari para leluhur yang menerimanya dari Tuhan. Sebagaimana adanya hukum adat merupakan suatu kompleks kebiasaan dengan kadar moral yang bervariasi dari yang berbobot moral (harus) turun ke yang berkadar kepantasan hingga yang berbobot sopan santun yang mengatur prilaku lahiriah. Berkat ketaatannya pada hukum adat masyarakat merasa ikut mengambil bagian dalam keselamatan abadi dan merasa bersatu dengan hukum alam. Maka ikatan yang sakral itu sewaktu-waktu harus diperbaruhi, jika kendor atau rusak harus dikonsolidasi kembali melalui upacara keagamaan.[4]

Di Indonesia hukum adat ini banyak mengalami perubahan, dalam UUDS 1950 pasal 32 berbunyi :

"Setiap orang yang ada di daerah negara harus patuh kepada undang-undanng termasuk aturan-aturan hukum yang tak tertulis dan kepada penguasa".

Di antara undang-undang tersebut diatas masih banyak lagi yang menjadi dasar dan dipakai sekarang tentang berlakunya hukum adat sebagai hukum tidak tertulis : Dekrit Presiden tanggal 5 Juli 1959 pasal 24 UUD 1945 dan pasal 23 ayat (1) Undang-undang tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kekuasan Kehakiman, Undang-undang No. 14 tahun 1970

---

[4]Drs. D.Hendropuspito, o.c.,*Sosilogi Agama*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1991, hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dalam bentuk skripsi tentang Adat Kawin Boyong yang terjadi di Desa Sumberjo Kecamatan Lamongan. Terutama mengenai keadaan sosiloginya dan faktor-faktor penyebabnya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan sosiloginya terhadap adat kawin boyong di Desa Sumberjo.
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya adat kawin boyong tersebut.

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan di dalam memberikan pengertian terhadap judul skripsi, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa bagian judul dalam skripsi sebagai berikut :

Tinjauan sosiologis : Suatu tinjauan atau pandangan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sebab musabab, proses-proses sosial yang terjadi serta memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial untuk kemudian menemukan prinsip-prinsip umum dari proses-proses sosial tadi.

A d a t : Disebut pula 'urf, berarti sesuatu yang dikenal, diketahui dan diulang-ulang serta menjadi kebiasaan dalam masyarakat, berupa kata-kata atau macam-macam bentuk perbuatan.[5]

Kawin Boyong : Suatu proses perkawinan yang didahului dengan boyongan sebelum melangsungkan pernikahan yang dikarenakan suatu sebab.[6]

Sumberjo : Sebuah nama desa yang terletak di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan judul skripsi "Tinjauan Sosi-

---

[5]*Ensiklopedi Indonesia*, Penerbit Ichtiar Baru Van hoeve, Jakarta, 1980, Jilid I, hal. 76

[6]Bapak Kasim, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

logis Terhadap Adat Kawin Boyong di Desa Sumberjo Kecamatan Lamongan" adalah suatu penelitian untuk meninjau secara sosilogis baik itu mengenai perubahan-perubahan dan proses-proses sosialnya, maupun sebab terjadinya kawin boyong.

2. Alasan Memilih Judul

   2.1. Adat kawin boyong mempunyai pengaruh dan nilai tertentu, di masyarakat Desa Sumberjo.

   2.2. Mengingat betapa pentingnya masalah perkawinan ini dan ada tata aturannya sendiri, maka relevan sekali untuk diteliti tentang adat kawin boyong.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

1. Untuk mengetahui tinjauan sosiologis terhadap kawin boyong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya adat kawin boyong.

E. SUMBER YANG DIPERLUKAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua sumber sebagai berikut :

1. Field Research (studi kancah), yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, pengamatan langsung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan langsung.

2. Liberary Research, yaitu pengambilan data secara teoritis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul skripsi.

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Populasi dan Sampel

1.1. Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu semua masyarakat Desa Sumberjo sebanyak 2.068 orang yang terdiri dari 1.012 pria dan 1.056 wanita. Karena populasi sangat luas dan peneliti tidak mungkin untuk dapat meneliti seluruhnya karena keterbatasan kemampuan waktu dan dana, maka penelitian ini akan diambil sebagian dari populasi yang dijadikan sample yang dapat mewakili seluruh populasi.

1.2. Untuk pengambilan sample ini dilakukan secara purposive random sampling dengan mengambil 100 orang berarti 5% dari jumlah penduduk dengan perincian sebagai berikut :

- Tokoh Masyarakat dan Agama 15 orang
- Yang pernah melaksanakan kawin boyong 25 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Warga Masyarakat 60 orang

100 orang

1.3. Untuk metode penelitian digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1 > 10 = sebagian sangat kecil

10 > 40 = sebagian kecil

40 > 60 = separuh

60 > 80 = sebagian besar

80 > 95 = sebagian sangat besar

95 > 100 = seluruh

2. Tehnik Pengumpulan Data

2.1. Tehnik Interview atau wawancara, digunakan untuk memperoleh data dari hasil wawancara dengan orang-orang tertentu yang dianggap mengetahui seluk beluk pelaksanaan adat kawin boyong dan sebab-sebab terjadinya kawin boyong.

2.2. Tehnik Observasi, digunakan untuk memperoleh data dari hasil pengamatan secara langsung saat pelaksanaan adat kawin boyong (boyongan).

2.3. Tehnik Quiseoner, digunakan untuk memperoleh data dari daftar-daftar pertanyaan yang diedarkan pada sejumlah orang atau sample yang ditentukan secara tertulis khususnya adat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawin boyong, faktor-faktor penyebab dilaksanakan kawin boyong serta dampak kawin boyong.

2.4. Tehnik Dokumentar, digunakan untuk memperoleh data tentang monografi dan demografi Desa Sumberjo.

3. Metode Pembahasan

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka langkah berikutnya mengadakan pembahasan dengan menggunakan metode :

3.1. Metode Induktif : yaitu pengolahan data berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.[7]

Dalam hal ini adalah mengenai pengertian kawin boyong, faktor penyebab, dampaknya dan lain-lain.

3.2. Metode Deduktif : Yaitu cara menerapkan kaidah-kaidah atau teori terhadap fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus.

---

[7]Prof.Drs. Sutrisno Hadi M.A., *Meteologi Research Jilid I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1983, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini adalah apabila terbukti kawin boyong mempunyai faktor-faktor penyebabnya maka faktor penyebab inilah yang menjadikan dasar adanya kawin boyong di Desa Sumberjo.

4. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub-bab dan bagian-bagian lain yang lebih kecil (terurai) lagi.

Bab I, PENDAHULUAN, dalam bab ini dibahas Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan dan alasan memilih judul, Tujuan yang ingin dicapai, Sumber yang dipergunakan, Metode dan sitematika pembahasan.

Bab II, STUDI TEORITIS, dalam bab ini akan dibahas tentang perkawinan yang meliputi Pengertian, Dasar perkawinan, Tujuan perkawinan serta tentang Adat perkawinan.

Bab III, STUDI EMPIRIK, mengemukakan tentang Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi Keadaan geografis Desa Sumberjo, Keadaan penduduk, Keadaan pendidikan, Keadaan sosial ekonomi, Keadaan keagamaan, Tentang adat kawin boyong di Desa Sumberjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV, ANALISA DATA, mengemukakan tentang Tinjauan sosilogis terhadap adat kawin boyong dan faktor-faktor penyebab terjadinya adat kawin boyong.

Bab V, KESIMPULAN, yang meliputi saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id